

Sosialisasi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Menyukseskan Visi SDGs pada Sektor Air Bersih dan Sanitasi Layak di Kecamatan Teluk Betung Selatan

Kris Ari Suryandari¹, Dwi Wahyu Handayani² & Yuni Ratna Sari³

^{1,2}Jurusan Ilmu Pemerintahan; ³Jurusan Sosiologi, Universitas Lampung

*Jalan Soemantri Brodjonegoro No. 1, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

*Korespondensi: kris.ari@fisip.unila.ac.id

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini di rancang dalam bentuk sosialisasi di Kecamatan Teluk Betung Selatan yang terdiri dari 6 (enam) kelurahan, yaitu Kelurahan Pesawahan, Kelurahan Sumur Putri, Kelurahan Talang, Kelurahan Gedong Pakoan, Kelurahan Gunung Mas, dan Kelurahan Teluk Betung. Tujuan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam mensukseskan Visi SDGs terutama dalam sektor air bersih dan sanitasi layak. Selain itu juga sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kesadaran masyarakat akan perlunya air bersih, sanitasi layak guna menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini berjumlah 30 (tiga puluh) peserta. Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada Hari Selasa, tanggal 27 Agustus 2024 ini yaitu sosialisasi peningkatan partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam melaksanakan program SDGs terutama dalam sektor air bersih dan sanitasi layak sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang meningkat.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, SDGs, Air Bersih dan Sanitasi Layak

1. ANALISIS SITUASI

Partisipasi berasal dari kata *participation* merupakan pengambilan atau pengikutsertaan (Echols & Shadily, 2000). Berdasarkan pengertian lain partisipasi merupakan keikutsertaan aktif dalam proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Menurut Yuwono (2001) memiliki beberapa uraian terkait partisipasi yakni : Partisipasi merupakan salah satu bagian usaha bersama yang dilaksanakan secara bahu membahu untuk mencapai tujuan bersama, Partisipasi merupakan kerja sebagai upaya untuk mencapai tujuan bersama di antara warga negara yang memiliki beragam latar belakang memberikan sumbangsih agar terbentuknya masa depan yang baru bagi

bangsa, Partisipasi merupakan sumbangsih sukarela bukan hanya sekedar pengambilan keputusan dalam melaksanakan perencanaan pembangunan, dan Partisipasi merupakan dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang serasi dengan martabat manusia.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, bukan hanya ikutserta namun ikut terlibat aktif dalam menentukan keputusan atau kebijakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pemerintah Kota Bandar Lampung telah bekerjasama dengan organisasi pembangunan Belanda SNV (Stichting Nederlandse Vrijwilligers), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan perlunya air bersih, sanitasi dan kebersihan (*Water, Sanitation, and Hygiene-WASH*) dengan menginisiasi kampung hijau terpadu. Program ini menghendaki adanya keterlibatan semua masyarakat dalam komunikasi perubahan perilaku, untuk meningkatkan sanitasi layak yang di kelola secara aman dan tertib. Kegiatan yang dilaksanakan mulai pada bulan September 2021 hingga tahun 2022 ini, melibatkan beberapa RT pada enam kelurahan di Kecamatan Teluk Betung Selatan. RT terpilih sebagai lokasi pembelajaran, berdasarkan karakter kawasan padat penduduk. Program ini memiliki empat tahap kegiatan yaitu perencanaan dan pengenalan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi serta advokasi dan replikasi. Dimana dalam setiap tahapan program ini harus selalu di control, sehingga akan terlihat pada tahapan mana yang tidak tercapai.

Peningkatan jumlah pada pendudukan perkotaan yang memunculkan banyaknya kompleksitas persoalan yang menjadi tantangan bagi jalan demokrasi yang berfokus pada partisipasi masyarakat untuk menuju Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/*Sustainable Development Goals- SDGs*). Pemerintah perlu melaksanakannya "*power with people*" yang berkomitmen tidak hanya pada prinsip pemberdayaan warga Negara, namun juga memberikan kesempatan kepada warga Negara untuk memengaruhi keputusan yang di ambil. Program pada SDGs ini memiliki prinsip "*Leave No One Behind*" yaitu tidak ada satupun yang tertinggal. Termasuk pada upaya meningkatkan SDGs poin 6.2 yaitu mendorong perubahan perilaku masyarakat pada sektor air bersih, sanitasi dan kebersihan terutama di daerah padat penduduk.

Menurut Simanjuntak (2016) mengemukakan bahwa Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang mengadakan hubungan satu sama lain baik secara perorangan maupun kelompok untuk mencapai kepentingan bersama dalam suatu ruangan peristiwa, waktu dan tempat (*common and latent interest*). Dengan

demikian berarti pemahaman terkait Partisipasi masyarakat merupakan proses pemberian sukarela pada suatu kelompok masyarakat dalam upaya sebuah keputusan di mana masyarakat dan melibatkan emosi dan mental dalam mewujudkan suatu tujuan yang akan mensejahterakan kehidupan. Dalam pengertian lain menurut Hakim, (2017) partisipasi masyarakat merupakan adanya keikutsertaan mental dan emosi dari seseorang di situasi kelompok yang mendukung mereka untuk mencapai tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan air bersih dan sanitasi mencakup pendidikan lingkungan, pengembangan kapasitas komunitas, pemberdayaan kelompok rentan, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ITC). Pendekatan berbasis teknologi seperti aplikasi mobile dan platform digital dapat digunakan untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan pelibatan masyarakat (Ahlborg, 2022).

Kecamatan Teluk Betung Selatan masih kurangnya partisipasi masyarakat terutama dalam mensukseskan program SDGs dalam sektor air bersih dan sanitasi layak. Padahal sektor ini merupakan sektor yang paling krusial, apalagi terkait dengan kesehatan masyarakat. *Sustainable Development* merupakan kegiatan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan secara global yang diupayakan dengan aksi untuk manusia, bumi, kemakmuran, dan perdamaian dunia. SDGs memiliki tujuan mulia di tahun 2030 berupa mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan, dan mengatasi perubahan iklim. Selain itu SDGs memiliki 17 (tujuh belas) tujuan, dalam hal ini berfokus pada goals ke 6 (SDG 6) yaitu air bersih dan sanitasi layak yang merupakan bagian yang krusial terutama mempengaruhi dalam kesehatan karena akses ke air bersih dan sanitasi yang layak memiliki urgensi untuk mencegah penyakit menular yang diakibatkan oleh air yang kotor dan terkontaminasi yang dapat menyebabkan penyakit seperti diare, kolera, dan tifus yang merupakan penyakit penyebab utama mortalitas dan morbiditas di negara berkembang. Untuk menunjang keberhasilan dalam SDGs khususnya dalam air bersih dan sanitasi layak harus adanya partisipasi masyarakat lokal dan Pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas.

Dalam mencapai tujuan SDGs terutama pada tujuan Air Bersih dan sanitasi layak memiliki 6 target yang dapat dicapai yakni diantaranya;

- a) Air minum yang terjangkau (*safe and affordable drinking water*)
- b) Mengakhiri buang air bersih sembarangan dan menyediakan akses ke sanitasi kebersihan (*end open defecation and provide acces to sanitation and hygiene*)

- c) Meningkatkan kualitas air, pengolahan air limbah dan penggunaan kembali yang aman (*improve water quality, wastewater treatment and safe reuse*)
- d) Tingkatkan efisiensi penggunaan air dan dipastikan pasokan air bersih (*increase water-use efficiency and ensure freshwater supplies*)
- e) Menerapkan pengelolaan sumber daya air terpadu (*implement integrated water resourch management*)
- f) Melindungi dan memulihkan ekosistem yang berhubungan dengan air (*protect and restore water related ecosystems*).

Air bersih dan sanitasi layak merupakan 1 (satu) kesatuan yang tidak bisa di pisahkan. Menurut peraturan Menteri Kesehatan No. 32 Tahun 2017 dikatakan bahwa air merupakan bahan baku mutu kesehatan lingkungan untuk media air dalam keperluan higiene sanitasi meliputi parameter fisik, biologi, dan kimia yang dapat berupa parameter wajib dan parameter tambahan.dalam pengertian lain menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2004 yang diartikan sebagai air adalah semua air yang berada diatas ataupun berada dibawah permukaan tanah. Sedangkan Sanitasi layak Menurut WHO adalah usaha untuk mengawasi lingkungan fisik yang dapat mempengaruhi terhadap manusia baik merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan juga kelangsungan hidup menurut (Isnaini, 2014) sanitasi merupakan usaha untuk pencegahan suatu penyakit dengan mengendalikan lingkungan untuk meningkatkan kesehatan manusia. Sanitasi yang layak juga harus memenuhi syarat kesehatan seperti; Penggunaan kloset leher angsa dan Pembuangan akhir tinja sudah menggunakan tangki septik atau sisitem pengolahan air limbah. Penggunaan sanitasi yang layak akan memberikan dampak yang baik sehingga dapat mencegah penyakit menular, mencegah timbulnya aroma tidak sedap, menghindari pencemaran, dan lingkungan menjadi bersih, sehat, dan nyaman

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk sosialisasi berlangsung pada Selasa, 27 Agustus 2024 di Aula Kecamatan Teluk Betung Selatan yang langsung dihadiri Camat Teluk Betung Selatan, Bapak Ichwan Adji Wibowo, S.Pt., M.M. Peserta berjumlah 30 orang berasal dari enam kelurahan, yaitu yaitu Kelurahan Pesawahan, Kelurahan Sumur Putri, Kelurahan Talang, Kelurahan Gedong Pakoan, Kelurahan Gunung Mas, dan Kelurahan Teluk Betung peserta yang terdiri dari, Lurah, Perangkat Desa, dan masyarakat yang memiliki

kriteria (Ketua Pengelola Bank Sampah, Ketua PKK, Pengelola Urban Farming, Pengelola Prasarana (KPP) MCK Komunal, Perwakilan warga sedot tinja, Karang taruna, pengelola tabungan sampah, pengelola sedekah sampah.

Pada pelaksanaan kegiatan tersebut, materi pertama disampaikan oleh Kris Ari Suryandari (partisipasi masyarakat yang mesti secara menyeluruh ikut aktif dalam pelaksanaan program SDGs); Dwi Wahyu Handayani (tujuan-tujuan dalam program SDGs); dan Yuni Ratna Sari (sektor air bersih dan sanitasi layak di dalam program SDGs).

Sebelum kegiatan sosialisasi berjalan, dilakukan tes awal (*pre-test*) dan setelah semua materi disampaikan diakhir pelatihan dilakukan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai pentingnya partisipasi masyarakat khususnya dalam melaksanakan program SDGs terutama dalam sektor air bersih dan sanitasi layak sehingga membuat lingkungan menjadi sehat dan bersih.

Adapun tahapan kegiatan ini yaitu:

- 1) Tahap perencanaan. Kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dan juga tidak ditemukan kendala berarti dalam hal peserta, dana, dan tempat kegiatan. Pemilihan Kecamatan Teluk Betung Selatan sebagai tempat kegiatan pengabdian dengan tema peningkatan partisipasi masyarakat dalam mensukseskan Visi SDGs pada sektor air bersih dan sanitasi layak adalah karena ke 6 (enam) kelurahan itu merupakan kawasan padat penduduk. Sehingga memang tepat kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait program SDGs ini dilaksanakan di lokasi tersebut. Kegiatan pengabdian didahului dengan Tim Pengabdian melakukan survey atau pemetaan berkaitan dengan tempat dan peserta. Dari survei tersebut didapatkan gambaran kondisi, kemampuan serta dasar kelompok sasaran. Kemudian Tim Pengabdian membuat kesepakatan mengenai waktu dan tempat kegiatan sosialisasi selama kegiatan berlangsung. Pada saat melakukan survey, Tim Pengabdian menemui Camat Teluk Betung Selatan untuk melakukan koordinasi dan selanjutnya, Camat Teluk Betung Selatan mengundang para peserta sosialisasi yang terdiri dari 6 (enam) kelurahan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan. Seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan sangat antusias dan serius, mereka mengapresiasi dengan sangat baik. Para fasilitator pelatihan memberikan materi dan arahan dengan baik, dibawakan dengan santai tapi serius. Sementara peserta mengikuti penyajian materi dengan seksama, sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tidak

ada waktu yang terbuang percuma. Selain itu peserta juga mengikuti tata tertib kegiatan yang disepakati bersama, mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Para narasumber juga membangun interaksi yang baik dengan penyampaian materi yang mudah dipahami, sehingga saat diskusi dan Tanya jawab berlangsung, peserta tidak segan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi tentang pengalamannya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam pemerintahan.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

Kegiatan ini diawali dengan mengisi *pretest* yang berkaitan tentang Pemahaman dalam melaksanakan program SDGs terutama pada sektor air bersih dan sanitasi layak. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Pemahaman Awal (*Pretest*) Terkait Partisipasi Masyarakat

Pemahaman peserta terhadap partisipasi	Jumlah Peserta	Persentasi %
Paham	15	50%
Tidak Paham	15	50%

Sumber : Hasil Pengabdian, 2024

Dari tabel 1 bisa dilihat bahwa peserta yang paham tentang partisipasi masyarakat sebanyak 50% atau sebanyak 15 orang peserta, sementara yang tidak paham sebanyak 50% atau sebanyak 15 orang peserta. Hal ini dikarenakan para peserta masih ada yang kurang memahami terkait partisipasi terhadap kegiatan yang di bentuk di setiap kelurahan. Sehingga hasil dari *pretest* seimbang.

Tabel 2. Pemahaman Awal (*Pretest*) Terkait capaian tujuan SDGs terutama pada sektor air bersih dan sanitasi layak

Pemahaman Peserta Terhadap capaian tujuan SDGs terutama pada sektor air bersih dan sanitasi layak	Jumlah Peserta	Persentasi (%)
Paham	12	40%
Tidak Paham	18	60%

Sumber : Hasil Pengabdian, 2024

Dari tabel 2 bisa dilihat bahwa peserta yang paham tentang capaian tujuan SDGs terutama pada sektor air bersih dan sanitasi layak sebanyak 40% atau sebanyak 12 orang peserta, sementara yang tidak paham sebanyak 60% atau sebanyak 18 orang

Tabel 4. Pemahaman Awal (Postest) Terkait capaian tujuan SDGs terutama pada sektor air bersih dan sanitasi layak

Pemahaman Peserta Terhadap capaian tujuan SDGs terutama pada sektor air bersih dan sanitasi layak	Jumlah Peserta	Persentasi (%)
Paham	27	90%
Tidak Paham	3	10%

Sumber : Hasil Pengabdian, 2024

Dari tabel 4 bisa dilihat bahwa peserta yang paham tentang capaian tujuan SDGs terutama pada sektor air bersih dan sanitasi layak sebanyak 90% atau sebanyak 27 orang peserta, sementara yang tidak paham sebanyak 10% atau sebanyak 3 orang peserta. Hal ini dikarenakan para peserta sudah mulai memahami terkait air minum yang terjangkau, mengakhiri buang air bersih sembarangan dan menyediakan akses ke sanitasi, meningkatkan kualitas air, pengelolaan limbah dan penggunaan kembali yang aman, tingkatkan efisiensi penggunaan air dan dipastikan pasokan air bersih, menarapkan pengelolaan sumber daya air terpadu, dan melindungi dan memulihkan ekosistem yang berhubungan dengang air. Peningkatan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari kegiatan pengabdian yang diberikan oleh para dosen dapat dikatakan berhasil sehingga terjadi peningkatan pengetahuan bagi peserta.

4. PENUTUP

Hasil dari kegiatan Sosialisasi yang diberikan dosen FISIP Universitas Lampung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diberikan di Kecamatan Teluk Betung Selatan terutama pada enam kelurahan sudah berhasil dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil pre tes dan pos tes yang telah dilaksanakan. Dimana pre tes ini dilaksanakan sebelum para dosen memberikan penjelasan materi terkait peningkatan kapasitas masyarakat dalam mensukkseskan visi SDGs terutama pada sektor air bersih dan sanitasi layak. Kemudian di post tes di dapati hasil yang signifikan. Sehingga pada kegiatan pengabdian ini dapat dianggap berhasil.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada Universitas Lampung melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), atas bantuannya mendanai biaya kegiatan pengabdian ini. Dan juga kepada Camat

Teluk Betung Selatan, Kelurahan Pesawahan, Kelurahan Sumur Putri, Kelurahan Talang, Kelurahan Gedong Pakoan, Kelurahan Gunung Mas, dan Kelurahan Teluk Betung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahlborg, H. &. (2022). Digital Tools and Participatory Approaches in Water and Sanitation Management. *Journal of Cleaner Production*,, 375
- Echols, J. M. & Shadily, H. (2000). *Kamus Inggris Indonesia an English Indonesia Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Hakim, L. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Suka Merta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2 (2).
- Isnaini A. (2014). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Perkembangbiakan Vektor Penyebab Penyakit Malaria di Kabupaten Boyolali. *Jurnal. Universitas Indonesia*.
- Peraturan Menteri Kesehatan No. 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan.
- Simanjuntak, B. A. (2016). *Struktur Sosial & Sistem Politik Batak Toba hingga 1945; Suatu Pendekatan Antropologi Budaya & Politik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Undang-Undang No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.
- Yuwono, T. (2001). *Manajemen Otonomi Daerah: Membangun Daerah Berdasar Paradigma Baru*. Semarang: Clyapps Diponegoro University.